

**SEGREGASI KELAS BERBASIS GENDER
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di SD MUHAMMADIYAH
KARANGBENDO YOGYAKARTA)**



Oleh : SITI BANDIAH

NIM : 18204010018

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu tindakan atau usaha untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, serta keterampilannya kepada generasi sekarang, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi hidupnya, baik itu jasmani maupun rohaninya. Pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu, akan tetapi diharapkan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.¹

Pada dasarnya setiap orang tua pasti menginginkan agar anak-anak mereka selalu tumbuh dan berkembang secara sempurna, sehat jasmani rohani, terampil, cerdas, beriman, dan berbudi luhur. Karena pendidikan agamalah yang memegang

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hlm. 9

peranan penting dalam menciptakan dan mengarahkan hidup seseorang.

Maka dari itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk menjaga dengan benar pembinaan nilai-nilai agama melalui akhlak yang baik dan dapat memberikan manfaat kepadanya di dunia dan akhirat.²

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan usaha membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang dijadikan sebagai bahan tuntunan hidupnya. Pendidikan sebagaipengembangan potensi yang dimiliki sehingga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki harus ada peran sosial yaitu interaksi dengan yang lainnya. Interaksi tidak hanya sesama jenis, akan tetapi dengan lawan jenis itu penting, karena proses pengembangan mental juga dapat dipengaruhi oleh interaksi dengan sesama khususnya lawan jenis.

Berdasarkan fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran, interaksi dengan lawan jenis dalam proses belajar di kelas menjadikan kekuatan daya saing untuk belajar, bahkan di antara mereka saling

² *Ibid*, Hlm. 11

mengukur kepandaian dan kemampuan dalam belajar.³

Pada generasi muda sekarang, untuk penanaman nilai-nilai agama sangatlah jauh sekali dari hal ini bisa dilihat ketika anak muda yang kurang hormat kepada orang tua, hal ini jelas terdapat dari perubahan yang ada dilapangan yang tidak bisa dielakkan lagi.

Semua itu seakan sudah melengkapi segregasi moral dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial dan dunia pendidikan yang seharusnya menjadi pelopor dalam pengembangan moralitas. Dalam dunia terutama di lembaga pendidikan selalu menjadi topik yang tidak akan ada habisnya. Mulai dari kebijakan pendidikan itu sendiri, kurikulum pendidikan, mengenai pendidik dan peserta didiknya, seringkali dikeluarkannya sebuah kebijakan untuk menjadi solusi pada pendidikan di Indonesia sendiri.

³ Zaini Tamin Ar dan Subaidi, *Implementasi Segregasi Kelas Berbasis Gender Dalam Menanggungi Interaksi Negatif Siswa di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 9, No. 1, Maret 2019, Hlm. 30

Dari seluruh isu pendidikan yang hangat ada beberapa isu yang selalu membuat masyarakat semakin mengharapkan hal lebih dari pendidikan disekolah. Terutama pada isu dimana peserta didik yang terlibat perkelahian, dan peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran dikelas. Pada dasarnya ketidak fokusan peserta didik dalam kelas mengakibatkan turunnya tingkat prestasi yang ada dalam kelas, serta menimbulkan kenakalan remaja merunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya.

Kartini Kartono secara tegas dan jelas memberikan batasan kenakalan remaja yang merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.⁴ Perilaku anak-anak tersebut menunjukkan kurang atau tidak adanya konfirmitas terhadap norma-norma

⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 6-7

sosial. Kenakalan remaja dapat pula disebut sebagai kelainan tingkah laku atau tindak remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial agama, serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat.⁵

Selain itu ada beberapa permasalahan yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi terkait dengan bentuk perilaku yang tidak baik, yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang langsung ditanyakan oleh peneliti kepada Bapak wakil kepala sekolah yaitu masih ada beberapa peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

Seperti salah satunya mengganggu lawan jenisnya didalam kelas, ketika kelas mereka digabung dengan lawan jenis, turunnya kosentrasi dalam proses pembelajaran, ketidakfokusan peserta didik ketika dalam kelas, mengejek-ejek, ketika belajar mata pelajaran yang sensitif jadi tidak terbuka,

⁵ Ganjar Setyo Widodo, *Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa: Studi kasus di Sekolah Dasar Raja Agung*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 23, No. 2, 25 Oktober 2016

ketika peserta didik perempuan ingin mengemukakan pendapatnya didepan kelas jadi malu-malu, begitu juga dengan peserta didik laki-laki, sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian mereka sudah mulai menyukai diantara mereka, seperti berani berpacaran, karena diusia mereka adalah usia dimana mereka sudah mengenal lawan jenis.

Hal ini tentu tidak sepatasnya seorang pelajar Sekolah Dasar (SD) atau pun Sekolah Menengah Pertama (SMP) melakukannya. Pada masa anak-anak seperti Sekolah Dasar adalah masa-masa bermain dan belajar banyak hal, bukan masa-masa untuk pacaran dan menggunakan bahasa yang tidak pantas pada usianya. Yang ditakutkan dengan hal ini mengakibatkan turunnya prestasi peserta didik keika kelas mereka digabung oleh lawan jenis, serta memicu terjadinya hal-hal tindakan yang tidak baik yang tentunya tidak diharapkan.

Maka untuk menyelesaikan beberapa isu yang hadir dipermukaan tentang ketidak fokusan peserta didik dalam proses

pembelajaran, serta minimnya penanaman nilai-nilai agama anak pada pendidikan sekarang, perlu adanya kebijakan secara tegas dari lembaga sekolah yang menjadi faktor terpenting dalam dunia pendidikan. Ada beberapa sekolah yang mengeluarkan sebuah kebijakan untuk mengantisipasi permasalahan itu. Kebijakan itu berupa kurikulum perubahan manajemen pendidikan atau pun tatanan pendidikan.

Tujuan dari kebijakan yang dibentuk adalah untuk meningkatkan prestasi belajar yang ada dalam kelas, meningkatkan konsentrasi yang tinggi serta prestasi pada diri peserta didik, menanamkan nilai-nilai agama peserta didik untuk menekankan tingkat kenakalan remaja, pelecehan seksual yang korban serta pelakunya adalah pelajar, dan tindakan yang menyimpang sehingga menimbulkan keresahan dimasyarakat.

Namun dari seluruh kebijakan yang telah dibuat ada sebuah kebijakan yang dilakukan oleh beberapa sekolah yaitu salah satunya kebijakan **Segregasi Berbasis Gender**.

Istilah kebijakan ini adalah kebijakan dimana kelas dipisahkan berdasarkan jenis kelamin. Contohnya dalam satu kelas hanya ada satu jenis kelamin saja. Dalam dunia pendidikan, segregasi yaitu sekolah yang memisahkan anak berkebutuhan khusus dari sistem persekolahan reguler.

Segregasi gender dalam dunia pendidikan memungkinkan akan menciptakan kehidupan sosial yang bias gender, jika sistem atau kebijakan diterapkannya serta dengan perlakuan yang diterima berbeda antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Kemudian dengan adanya perbedaan perlakuan yang bias gender ini akan memastikan kreatifitas khususnya peserta didik perempuan, dimana peserta didik laki-laki dianggap sebagai makhluk maskulin yang selalu mendominasi, yang ini akan menimbulkan ketidaksetaraan dalam dunia pendidikan.⁶

⁶ Khalid Mawardi, *Jurnal Studi Gender dan Anak, Madrasah Banat: Potret Pendidikan Anak Perempuan NU Masa Kolonial Belanda*, (PSW, STAIN Purwokerto, 2008), Vol.3, No.2, Hlm. 62-63

Sebagai lembaga pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam proses mentransfer ilmu, nilai-nilai keislaman, sebagai media sosialisasi formal dimana keyakinan, norma dan nilai-nilai Islam ditransferkan serta ditanamkan melalui berbagai aktifitas pengajaran. Salah satunya nilai-nilai keadilan bagi laki-laki dan perempuan.⁷

Pada tahun 1930 oleh Nadhatul Ulama yang merupakan salah satu organisasi besar keagamaan yang sangat berperan besar pada kemajuan pendidikan yang pada saat itu menawarkan sebuah praktik pendidikan yang dianggap baru, yaitu sebuah sistem yang memisahkan seluruh aktivitas antara laki-laki dan perempuan. Untuk selanjutnya kebijakan ini yang disebut dengan segregasi gender, dan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem segregasi gender

⁷ Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Laki-Laki atas Wacana Perempuan*, (Yogyakarta:LKIS, 2011), Hlm. 1

pada saat itu adalah Pesantren Rejoso Peterongan Jombang.⁸

Di Indonesia sendiri bentuk sekolah segregasi ini berupa satuan pendidikan khusus atau sekolah luar biasa sesuai dengan jenis kelamin peserta didik. Maka sistem pendidikan yang digunakan terpisah dari sistem pendidikan, baik itu kurikulum, pendidik, sarana prasarana, sampai pada sistem pembelajaran dan evaluasinya. Kelemahan dari sekolah segregasi ini yaitu antara lain aspek perkembangan emosi dan sosial anak kurang luas karena lingkungan pergaulan yang terbatas.⁹ Dalam konsepnya kebijakan ini merupakan kebijakan yang pemisahannya antara kelas peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan yaitu berupa model pemisahan peserta didik berdasarkan jenis kelamin.

⁸ Khalid Mawardi, *Jurnal Studi Gender dan Anak, Madrasah Banat: Potret Pendidikan Anak Perempuan NU Masa Kolonial Belanda*, (PSW, STAIN Purwokerto, 2008), Vol. 3, No. 2

⁹ Titis Thoriquttyas, *Segregasi Gender dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*, Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, Vol. 2. No. 2 2018

Dengan demikian peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki berada dalam satu ruangan dengan jenis kelamin yang sama, begitu juga dengan peserta didik perempuan berada dalam satu ruangan yang sama dengan jenisnya.

Dalam hal itu bertujuan agar peserta didik dalam lingkungan kelembagaan sekolah tetap menjalin komunikasi, terutama dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik menjadi lebih berkonsentrasi dan menjaga pergaulan yang berlebihan diantara mereka. Jadi dalam hal ini secara singkat, segregasi merupakan pengelompokkan atau pembagian zonasi ruang berdasarkan etnik, bangsa, dan profesi.¹⁰

Ada sekolah yang menerapkan kebijakan ini hanya pada proses pembelajaran saja, namun diluar pembelajaran peserta didik perempuan bisa berinteraksi dengan peserta didik laki-laki. Ada juga dimana kebijakan ini bukan hanya

¹⁰ Syamsul Alam Paturusi, *Segregasi Ruang Sosial Antara Pendatang dengan Penduduk Asli pada Pemukiman Perkotaan di Denpasar*, Jurnal Kajian Bali, Vol. 2, No. 2, 2018

pada saat pembelajaran, namun diluar pembelajaran laki-laki dan perempuan dibatasi interaksinya. Kebijakan ini memang awalnya diadopsi oleh pesantren dan sekolah Kristen, yang mendapat banyak tanggapan bahwa kebijakan ini terlalu kuno karena membatasi ruang gerak siswa dalam bermain.

Namun tujuan dari kebijakan ini sudah tentu untuk membatasi pergaulan yang berdampak dengan penyimpangan yang ada, serta meningkatkan prestasi dalam pembelajaran untuk semua peserta didik sesuai yang diharapkan. Jelas jika pada agama Islam bahwa laki-laki dan perempuan adanya hijab atau pemisahan ketika interaksi dilakukan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya segala hal yang tidak diinginkan. Begitu juga dengan kebijakan yang dilakukan dengan membatasi interaksi dengan lawan jenis, maka diharapkan hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Peneliti melihat apakah kebijakan segregasi kelas berbasis gender ini memang

dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam, dapat meningkatkan prestasi bagi peserta didik, agar bisa mengurangi angka kenakalan atau penyimpangan yang tidak diinginkan dari sekolah tersebut.

Kenapa kebijakan ini dilihat dari sudut pandang nilai-nilai agama oleh peneliti, dikarenakan untuk membentuk karakter peserta didik, kita tanamkan dulu nilai-nilai agama pada diri anak, agar terbentuk karakter yang baik. Karena lembaga pendidikan yang merupakan terjadinya proses sosialisasi, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Interaksi berlebihan yang dilakukan peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan di sekolah sering kali menimbulkan efek yang kurang baik dan akan mengarah ke perbuatan yang negatif.¹¹

Konsep kebijakan ini adalah aturan yang berlandaskan pada agama yang

¹¹ Observasi oleh Bapak Witarko S.Pd.I guru waka kesiswaan SD Muhammadiyah Karangbendo, pada Selasa 24 November 2019, pukul 10.06 WIB.

dijadikan dasar dalam penerapan pemisahan kelas oleh SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. Dalam Islam laki-laki dan perempuan merupakan dua jenis yang akan menimbulkan syahwat bila saling memiliki pandangan khusus keduanya, sehingga keseringan bertatap muka antara laki-laki dan perempuan dihindari dengan sistem kebijakan yang diterapkan disekolah yaitu segregasi kelas berbasis gender.

Pemisahan kelas ini dimulai dari mereka naik ke kelas IV, jadi dalam hal ini dilakukan sejak usia mereka menginjak usia balig dan dini. Untuk melihat apakah kebijakan segregasi kelas berbasis gender ini dapat menanamkan nilai-nilai agama, maka peneliti melihat catatan kelakuan baik siswa dari pihak sekolah, prestasi yang dimiliki oleh peserta didik, serta melihat bagaimana perkembangan pola berpikir siswa, dari sana peneliti dapat melihat telah tertanamkah nilai-nilai agama.

Peneliti memilih SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta menjadi subjek

penelitian ini. *Pertama*, peneliti melihat SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta menerapkan segregasi kelas berbasis gender, yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman peserta didik, meningkatkan kefokuskan dan prestasi belajar, mengedepankan serta menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. *Kedua*, sekolah ini membatasi interaksi antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan.

Hal ini lah yang menjadi landasan peneliti memilih subjek penelitian SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. Selain telah menerapkan kebijakan segregasi kelas berbasis gender, sekolah ini membatasi lingkungan belajar yang akan menimbulkan interaksi berbeda jenis kelamin.

Hal ini lah dinilai peneliti sangat tepat menjadi subjek penelitian, dari keseluruhan pemaparan yang telah dijelaskan maka terumuskan sebuah judul penelitian **“Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanamkan Nilai-nilai agama Islam”**

**(studi kasus di SD Muhammadiyah
Karangbendo Yogyakarta).**

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan tiga masalah utama yang jawabannya akan diperoleh dari hasil penelitian. Tiga masalah yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah konsep segregasi kelas berbasis gender menurut SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta ?
2. Bagaimana implementasi kebijakan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta ?
3. Bagaimana efektifitas segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini lebih diorientasikan atau difokuskan pada tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep segregasi kelas berbasis gender menurut SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implementasi kebijakan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui efektifitas segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.

Sedangkan untuk kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan pada pendidikan terkhususnya Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan menjadi alternatif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik.
 - b. Diharapkan mampu menjadi tinjauan bacaan untuk mengetahui cara-cara atau pun solusi mengatasi kenakalan remaja yang telah dilakukan di subjek penelitian.
 - c. Serta untuk menjadi bahan rujukan dunia pendidikan sebagai solusi kedepannya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya memberikan solusi dari beberapa isu kenakalan remaja yang tidak sesuai, dengan melihat proses kebijakan segregasi

- b. kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, hal ini dapat diadopsi atau pun menjadi solusi alternatif.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya nilai-nilai tentang agama Islam yang disosialisasikan melalui proses pembelajaran.
- d. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sumber dalam penelitian kedepannya dalam bidang pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan Peneliti, ternyata ditemukan ada sejumlah karya tulis ilmiah berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis maupun hasil penelitian jurnal yang terkait dengan tema utama, “Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menanamkan Nilai-nilai agama Islam

Beberapa karya penelitian yang dimaksud peneliti adalah antara lain sebagai

berikut: *Pertama*, Tesis yang ditulis oleh Nadzifatul Mu'tamaroh tahun 2018 dengan tesis yang berjudul "*Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender Di SMPI Al Maarif Singosari Malang*" pada tesis ini Nadzifatul memperdalam teorinya mengenai kebijakan segregasi kelas berbasis gender serta pada tesisnya Nadzifatul pun menggali informasi mengenai permasalahan yang terjadi disekolah yang menerapkan kebijakan segregasi kelas berbasis gender, namun Nadzifatul tidak memperkuat teori tentang segregasi kelas bahkan pada tesisnya terkesan bahwa peneliti mengedepankan teori kebijakan saja.¹²

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Nurfadhlina tahun 2016 dengan judul tesis "*Bias Gender dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII)*", lebih menjelaskan kepada teori gender yang memfokuskan kepada analisis buku teks

¹² Nadzifatul Mu'tamaroh, "*Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender Di SMPI Al Maarif Singosari Malang*". Tesis, Magister Kebijakan dan Pembangunan Pendidikan Universitas Malang, 2018.

pendidikan Agama Islam, (Analisis Konten pada Buku-buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII). Fokus penelitian ini untuk mengetahui bias gender dalam pendidikan, kemudian bagaimana buku teks pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui dibagian mana terdapat bentuk dan contoh bias gender dalam buku teks pendidikan agama Islam.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Gender merupakan cara pandang yang membedakan antara laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang dikonstruksikan oleh manusia (2) Sementara buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku yang menjadi pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*instruksional*) yang berkaitan dengan studi Pendidikan Agama Islam yang mencakup beberapa SK atau KI dan KD yang telah ditetapkan. (3) dalam buku teks Pendidikan Agama Islam untuk

¹³ Nurfadhline, *Bias Gender dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam: Analisis Konten pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK*, Tesis, Magister Sultan Maulana Hasanuddin IAIN Banten Serang, 2016

kelas XII MA masih ditemukan adanya bias-bias gender, baik dari segi gambar ilustrasi yang ditampilkan dalil-dalil yang digunakan dan pada konten isi materi. *Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Titis Thoriquttyas tahun 2018, dengan judul “*Segregasi Gender dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*”, dalam penelitian ini lebih menjelaskan tentang model segregasi gender yang berfokus pada tata kelola peserta didik dan itu melibatkan analisis indikator gender yang meliputi indikator akses dan partisipasi serta analisis melalui GAP dan indikator akses serta partisipasi dari peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua model, yaitu model bias gender dan model netral gender.¹⁴

Empat, Jurnal yang ditulis oleh Evi Fatimatur Rusydiyah tahun 2016, dengan judul “*Pendidikan Islam dan Kesenjangan Gender (Konsepsi Sosial tentang Keadilan*

¹⁴ Titis Thoriquttyas, *Segregasi Gender dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol.2, No. 2, Desember 2018, Hlm. 288

Berpendidikan dalam Keluarga)”, dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran dan sikap orang tua dalam memberikan pendidikan kepada semua anaknya dalam keluarga yang cenderung bias gender, mendeskripsikan pendidikan Islam dan gender, yang selama ini masih dianggap tabu oleh beberapa kalangan.

Di sisi lain, kewajiban mendidik anak bagi orang tua adalah suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan karena mereka menganggap bahwa anak adalah tanggung jawab yang diamanahkan oleh Allah untuk diberi pendidikan dan pengajaran.

Serta mendeskripsikan tentang pendidikan Islam memandang gender. Penelitian ini dimaksudkan untuk memunculkan pengetahuan dan pengalaman orang tua tentang kepekaannya terhadap hubungan gender yang ada di lingkungan sosial.¹⁵

¹⁵ Evi Fatimatur Rusydiyah, “*Pendidikan Islam dan Kesetaraan Gender*” (*Konsepsi Sosial Tentang Keadilan Berpendidikan Dalam Keluarga*), UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No 1 Mei 2016, Hlm. 23-43

Lima, Jurnal yang ditulis oleh Muazza dkk yaitu membahas mengenai analisis kebijakan pendidikan seks tunggal atau *single sex education* (SSE) untuk siswa perempuan di pondok pesantren. Temuannya menunjukkan ada tiga tema utama terkait dengan analisis kebijakan pendidikan seks tunggal atau *single sex education* (SSE) di salah satu pesantren As'ad di Kota Jambi Seberang, yaitu (1) kebijakan pendidikan perempuan untuk pendidikan seks tunggal atau *single sex education* (SSE) di Pesantren As'ad, (2) kebijakan kurikulum pendidikan perempuan untuk pendidikan seks tunggal atau *single sex education* (SSE) di Pesantren As'ad, (3) kebijakan fasilitas pendidikan perempuan untuk pendidikan seks tunggal atau *single sex education* (SSE) di Pesantren As'ad.¹⁶

Berdasarkan uraian telaah pustaka di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait dengan segregasi

¹⁶ Muazza, Et Al., "*The Policy Of Single Sex Education For Female Students In Pondok Pesantren*", Ta'dib, Journal Of Islamic Education 23, No. 1 (2018), Hlm. 6-22

gender dalam pendidikan Islam, sedangkan perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada sudut pandang yang berbeda, penelitian di atas belum pernah ada yang menggunakan segregasi kelas berbasis gender sebagai tolak ukur dalam menanamkan nilai-nilai agama, dimana penelitian ini akan fokus pada teori segregasi kelas berbasis gender dalam penanaman nilai-nilai agama Islam, bukan mengenai tentang bias gender dan sikap emosi mereka ketika kelas dipisahkan. Hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan solusi berupa metode segregasi kelas berbasis gender dalam memecahkan masalah yang terkait dengan ketidak fokusan peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas, dan hal menyimpang lainnya di dunia pendidikan dasar.

E. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk

mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁷ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸ Metode penelitian ini merupakan rencana untuk memecahkan persoalan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jika dilihat berdasarkan tempatnya, termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan oleh peneliti kepada responden¹⁹ dan bersifat kualitatif deskriptif analitik. Dengan menggunakan pendekatan kajian gende

¹⁷Sukma dinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), Hlm 51

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 2.

¹⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : ADN, 2010), Hlm. 28

Berdasarkan pengukuran dan analisis data penelitian tergolong dalam jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif,²⁰ yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen).

Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi

²⁰ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013), Hlm 4

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Hlm. 13

yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.²² Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang.²³

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi, atau masyarakat dan merupakan penyelidikan secara rinci atau *setting*, subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu. Dalam hal ini berkaitan dengan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.

²² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 17

²³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 34

Pendekatan kualitatif digunakan karena hal yang diteliti berkenaan dengan apa saja yang berkaitan dengan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama. Baik itu dilihat dari bagaimana segregasi kelas berbasis gender ini dapat menanamkan nilai-nilai agama, mengapa segregasi kelas berbasis gender ini menjadi solusi disaat masa saat ini, yang paling diharapkan dari rumusan penelitian yang dibuat ini bisa menghasilkan sebuah hasil bahwasannya segregasi kelas berbasis gender memiliki peran yang cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai agama.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberi informasi mengenai objek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.²⁴ Adapun sumber-sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

²⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 183

- a. Kepala sekolah/wakil kepala sekolah.
Dalam hal ini kepala sekolah/wakil sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
- b. Guru/wali kelas V. Dalam hal ini guru/wali kelas sebagai sumber untuk mendapatkan informasi, terkait pelaksanaan dan proses terkait segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

Dalam hal ini kelas VA adalah peserta didik laki-laki di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta yang dibimbing oleh Ibu Nurul Seftriarini, S.Pd dan di Kelas VB adalah peserta didik perempuan yang dibimbing oleh Ibu Nurrahma, S.Sos.I.,S.Pd. info yang peneliti ingin dapatkan dari guru kelas ini dengan melakukan observasi dan wawancara terkait proses pembelajaran, kegiatan keagamaan dan sikap peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

yang ada di sekolah ini ketika kelas mereka dipisah.

Dan ingin melihat proses penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan untuk menunjang dan membentuk akhlak yang baik, ketika proses pembelajaran dipisah berdasarkan jenis kelamin di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta dikelas VA dan kelas VB. Diharapkan dari guru kelas V ini, peneliti memperoleh data yang relevan dan menunjang penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan bermanfaat..

c. Peserta Didik.

Dalam hal ini peserta didik kelas VA yang merupakan kelas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 28 peserta didik dan kelas VB yang merupakan kelas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 peserta didik. Info yang peneliti dapatkan dari peserta didik adalah berkaitan dengan efektifitas penanaman nilai-nilai agama seperti apa yang dilakukan oleh guru ketika kelas mereka dipisahkan. Sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan

kegiatan di sekolah. Dan yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu yang dibutuhkan peneliti dalam pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Waktu penelitian yang disajikan berupa waktu yang telah digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara langsung ke tempat penelitian berkisar kurang lebih 4 bulan. Peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi ke SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta pada hari Senin tanggal 23 November 2019 serta pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2019. Peneliti memberikan surat izin penelitian tesis dan diterima langsung oleh wakil kepala sekolah Bapak Witarko, S.Pd.I.,M.Pd.

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung ke

lapangan kemudian menyusun kisi-kisi wawancara terkait informan. Kemudian informen wawancara kepada wakil kepala sekolah pada hari Jumat, 14 Februari 2020, dan guru kelas VA (laki-laki), guru kelas VB (perempuan), pada hari Selasa, 11 Februari 2020, siswa VA (laki-Laki), siswa VB (perempuan) pada hari Rabu, 12 Februari 2020, dan berakhir penelitian pada hari Jumat 28 Februari 2020.

Tabel 1.1 Proses Penelitian

No	Tahapan kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		Nov	Jan	Feb	April
1	Pengamatan dan Observasi	✓			
2	Penyusunan Proposal	✓			
3	Tahapan Perizinan	✓			
4	Tahapan Pengumpulan data		✓	✓	
5	Tahap Analisis Data			✓	
6	Penyusunan Laporan			✓	
7	Ujian				✓

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan keterangan yang lebih objektif, kongkrit dan representative metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, yang dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.²⁵ Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang subyek penelitian, maka peneliti harus lebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi atau yang dikenal dengan pengamatan, merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 134

lapangan, mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan serta profil sekolah.²⁶

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung di tempat penelitian yaitu di kelas VA dan di kelas VB. Biasanya observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun pembelajaran di luar kelas, seperti kegiatan kesiswaan yang dilakukan sebelum jam belajar dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di jam luar sekolah.

Dalam memantau kegiatan belajar siswa, biasanya observasi ini digunakan untuk mencatat sebuah tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah yang dihadapi. Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi bersifat partisipasi pasif, karena peneliti terlibat langsung dalam aktifitas responden yang sedang diamati, tetapi disini peneliti hanya sebagai pengamat

²⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 23

saja. Hal ini dilakukan untuk mempermudah untuk pengumpulan data penelitian.

Dalam tahap observasi ini, peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran. Dan hanya fokus pada pengamatan dari aspek penanaman nilai-nilai agama Islam, serta kefokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran ketika peserta didik itu dipisah kelasnya berdasarkan jenis kelamin. Pada pengamatan yang dilakukan, peneliti mengamati sikap, tingkah laku, ataupun gerak-gerik peserta didik dari awal pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan untuk menunjang penanaman nilai-nilai agama yang baik, sebagai penguatan untuk peserta didik.

2. Wawancara (*Interview*)

Sering juga disebut dengan kuesioner lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik wawancara yang diperlukan adalah wawancara terstruktur yang artinya bahwa

peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.²⁷ Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, yang terletak di Jl. Bulu No 2 Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan. Adapun aspek yang ditanyakan dalam wawancara dalam penelitian ini meliputi hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm. 194

Wawancara dilakukan kepada wali kelas VA Ibu Nurul dan VB Ibu Nur untuk mengetahui informasi mengenai penerapan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, serta seberapa efektif ketika proses pembelajaran dipisah berdasarkan gender. Mengingat wali kelaslah yang sering bersama peserta didik serta yang mengetahui sifat dan tingkah laku peserta didiknya. Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan indikator-indikator segregasi kelas berbasis gender dan proses penanaman nilai agama Islam.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah yaitu Bapak Witarko guna mendapatkan informasi mengenai penerapan kebijakan sistem segregasi kelas berbasis gender atau *single sex education*, profil sekolah, sarana dan prasarana sekolah, profil guru dan siswa, serta data-data kegiatan ekstrakurikuler.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan

informasi mengenai hal-hal atau variable yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁸

Didalam dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data. Biasanya sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman yaitu setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan *accounting*.

Sedangkan dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm. 274

dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.²⁹

Dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tertulis dan nyata yang meliputi gambaran umum SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta yang dapat dilihat dari profil sekolah, data-data terkait di SD Muhammadiyah Karangbendo tersebut dan foto-foto hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini yang digunakan yaitu analisis data kualitatif,³⁰ yang mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm. 3

³⁰ *Ibid*, Hlm. 333-334

berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³¹ Dalam proses analisis data sangatlah penting dalam penelitian, dalam proses ini akan terlihat hasil penelitian melalui proses pengamatan wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.³² Analisis data yang dilakukan dengan cara pengelompokkan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, hasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan

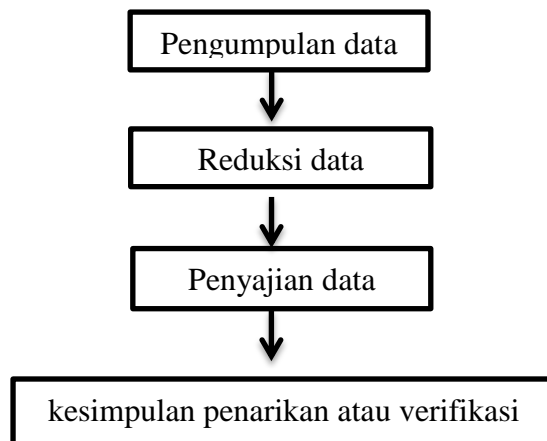
³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), Hlm. 246

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), Hlm. 106

suatu kebenaran.³³ Pada data kualitatif peneliti menggunakan *analisis deskriptif*, adalah digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁴

Gambar 1.2 Urutan Analisis Data

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan diagram berikut.



³³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Gaung Persada, 2009), Hlm. 108

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cv Alfabeta, 2008), Hlm. 147

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai dengan tema, pengumpulan data ini yaitu mengenai segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara.

1. Data Reduction (*Reduksi Data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dalam hal ini perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan sangat rumit. Maka dalam hal ini perlu melakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data itu berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya seperti apa sehingga dalam penelitian bisa terfokus.

2. Data Display (*Penyajian Data*)

Setelah melakukan data reduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data secara tertentu untuk

masing-masing pola kategori, fokus, tema yang hendak dipahami dan yang akan dimengerti. Kemudian dalam display data dapat membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Dalam langkah ini yaitu melakukan analisis data kualitatif berupa penarikan kesimpulan. Dalam kesimpulan ini yang dapat dikemukakan untuk penelitian kualitatif yaitu harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga dalam kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan tersebut.³⁵ Kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan akan memberikan temuan baru dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

³⁵ *Ibid*, Hlm. 92-99

Dalam tahapan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pengorganisasian data dilakukan setelah data yang diperoleh dari setiap pertanyaan penelitian yang sudah dianggap memadai, kemudian merumuskan dan menafsirkan data tentang penelitian, mengambil kesimpulan akhir terhadap data dalam bentuk temuan umum dan temuan yang bersifat khusus.

H. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tentu setelah data penelitian terkumpul, lantas tidak langsung begitu saja dianggap valid. Tentu dalam metode penelitian ada istilah uji keabsahan data yaitu pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas datanya layak digunakan sebagai data penelitian ataukah tidak. Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yaitu teknik triangulasi.

Triangulasi atau biasa disebut dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi

sumber, metode, dan waktu.³⁶ Triangulasi juga merupakan teknik untuk mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda, dalam artian ketika peneliti mendapatkan data tidak hanya dari satu informasi saja, melainkan menggabungkan dengan berbagai informasi data dan sumber data.³⁷

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pengujian ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif

³⁶ Putra Nusa, dkk. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 34

³⁷ Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 93

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³⁸

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi tentang bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, surat pernyataan, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar halaman lampiran, dan daftar gambar.

Dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok pembahasan yang akan dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

Bab I merupakan bab mengenai ulasan yang berkaitan dengan Latar

³⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 330-331

Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Pengumpulan Data, berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, Teknik Analisa Data, berupa Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, serta Kesimpulan Penarikan atau Verifikasi.

Bab II merupakan bab mengenai ulasan yang lebih detail mengenai segregasi kelas berbasis gender. Peneliti menjelaskan tentang Pengertian Segregasi, Sejarah Segregasi Kelas Berbasis, Konsep Segregasi Kelas Berbasis Gender, Manfaat Segregasi Kelas Berbasis Gender, Tujuan Segregasi Kelas Berbasis Gender, Implementasi Kebijakan Pendidikan, Pengertian Kebijakan Pendidikan, Efektifitas Implementasi, Konsep Gender, Pengertian Gender dalam Pendidikan, Penanaman nilai-nilai agama Islam, Sumber nilai Agama, Nilai-nilai agama Islam, Nilai Pendidikan Akidah,

Ibadah, akhlak, dan Tujuan Penanaman Nilai Agama Islam.

Bab III merupakan bab berisi tentang Deskripsi dan Analisis Data, dimana didalamnya terdapat gambaran umum tentang subjek penelitian mulai dari visi dan misi, letak geografis, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta data yang mengacu kepada penelitian.

Bab IV merupakan bab berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang lebih mendalam dan spesifik yaitu mengkaji segala sesuatu yang berkenaan dengan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta. Data yang ditampilkan dapat berupa narasi dan juga didukung oleh dokumen yang terkait dapat berupa tabel, diagram, hasil observasi, hasil wawancara juga dokumen-dokumen penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang berisi

kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, lebih terfokus pada rumusan masalah. Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran pada beberapa pihak yang terkait dalam pembuatan kebijakan khususnya dalam kajian gender dan pendidikan. Bagian akhir dari tesis ini yaitu daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berisi catatan lapangan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, dan data pendukung yang digunakan dalam proses analisis terkait dengan pendukung penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konsep segregasi kelas berbasis gender di SD Muhammadiyah Karangbendo, merupakan kebijakan sekolah yang diawali dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bapak kepala sekolah dan dikonfirmasi kepada seluruh guru, dan wali murid mengenai segregasi kelas berbasis gender.

Hal ini berlandaskan dengan syariat Islam sesuai dengan Al-Quran surat An-Nur ayat 30 bahwa menanamkan syariat Islam sejak usia dini salah satunya harus bisa menahan pandangannya dengan lawan jenis. Tujuannya adalah untuk membatasi interaksi yang berlebihan antara peserta didik laki-laki dan perempuan, dimana pada masa ini rentan terhadap tindakan pelecehan seksual serta pacaran

memberikan dampak buruk pada anak (SD).

Dalam hal ini dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara keseluruhan konsep segregasi kelas berbasis gender yang diterapkan disekolah sudah berjalan lancar yaitu mulai dari mereka naik ke kelas IV sampai ke kelas VI sudah cukup baik dan berjalan lancar, namun masih ada beberapa hal yang belum terlaksana yaitu sekolah ini belum menerapkan kebijakan ini secara full dari kelas 1 hingga kelas VI.

- 2) Pada implementasi kebijakan segregasi kelas berbasis gender ini menggunakan teori dari George C. Edwards dimana pada teorinya terdapat variabel yang mempengaruhi implementasi pendidikan yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Bahwa dari keempat komponen variabel tersebut telah diterapkan dengan sebagaimana mestinya, sehingga sangat mempengaruhi tingkat dari keberhasilan dalam pelaksanaan

- 3) kebijakan segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Namun ada hasil yang diperoleh belum maksimal hal tersebut dipengaruhi pada sumber daya yaitu keberadaan sumber daya pendukung yang masih kurang untuk menunjang implementasi kebijakan segregasi kelas berbasis gender, masih kurangnya pendidik laki-laki dalam mengendalikan kelas laki-laki, dan menjadi wali kelas sehingga dapat mengontrol kelas tersebut menjadi lebih kondusif.
- 4) Efektifitas segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam. Secara keseluruhan efektifitas segregasi kelas berbasis gender dilihat dari pencapaian tujuan dan integrasi serta adaptasi cukup mampu memenuhi ketiga penanaman nilai nilai agama Islam yaitu:
 - a. Nilai aqidah dimana dilihat dari secara keseluruhan dilapangan sudah berjalan lancar, dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam adalah dengan

pembinaan, pembiasaan, pengarahan, nasehat, teguran, ketauladanan yang akan membentuk akhlak peserta didik menjadi perilaku yang terpuji.

- b. Nilai ibadah dengan konsep pemisahan kelas berdasarkan perempuan dan laki-laki, kegiatan ibadah yang dilakukan disekolah peserta didik laki-laki dan perempuan dipisahkan dengan tujuan memberikan ketertiban dan kondusif pada prosesnya sudah berjalan dengan baik, namun dalam nilai ibadah ini masih ada beberapa peserta didik yang belum kondusif menerapkan nilai ini, hal ini diketahui ketika mereka melaksanakan shalat dhuha tanpa diawasi oleh guru, tetapi mereka melaksanakannya dengan terburu-buru dan tidak fokus.
- c. Nilai akhlak dimana pada nilai akhlak ini guru memberikan pembiasaan yang sangat baik, dengan konsep segregasi kelas berbasis gender. Dilihat ada beberapa kelas yang masih

digabungkan terdapat peserta didik laki-laki yang masih sering mengganggu kenyamanan peserta didik perempuan, akibatnya kelas menjadi tidak kondusif. Tetapi dilihat secara keseluruhan khususnya dikelas VA dan VB mereka sudah sangat menerapkan nilai akhlak kepada lawan jenis. Salah satu contohnya diberikan pengarahan, teguran dan pembiasaan mengenai pembatasan interaksi sosial berlebihan.

B. SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, segregasi kelas berbasis gender yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta sudah berjalan efektif. Akan tetapi ada beberapa yang perlu dievaluasi atau diberi perhatian untuk kemudian dijadikan sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu menambah ketersediaan guru laki-laki agar lebih seimbang dan komplit ketika mengajar

- dikelas peserta didik laki-laki, dan selanjutnya untuk menerapkan kebijakan ini secara full yaitu dimulai dari kelas 1 sampai kelas VI.
2. Wali kelas VA (Laki-laki) seharusnya diampu dan dipertanggungjawabkan oleh guru laki-laki, agar peserta didik lebih terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik laki-laki.
 3. Wali kelas VB (Perempuan) saling menjaga dan bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan, sehingga ketika ada permasalahan bisa saling terbuka.
 4. Penelitian lebih lanjut, penelitian tesis mengenai segregasi kelas berbasis gender dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam belum pernah ada yang meneliti. Sehingga, hal-hal yang lain masih banyak yang bisa diteliti di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta seperti sosialisasi antar peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Abdurrahman Al-Akk, Syekh Khalid Bin, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Ahmad, Basyari, , H, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, Surabaya: Penerbit Erlangga 2017.
- Ahmadi, Abu dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Cet ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali, Al-Jumatul, *Al-Quran dan Terjemahan*, J-ART: CV, 2004.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ampera, Dina, *Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan di Sekoah Dasar Mitra PPL PGSD*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 2012. 9(2).
- Ancok, Djamaluddin, dkk, *Psikologi Islami*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Anis Humaidi, Dkk. *Problematika Pemikiran Islam Kontemporer Tantangan Bagi*

Wacana Islamologi di Indonesia,
Yogyakarta : Maghza Pustaka,
2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

Daradjat, Zakiah, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Dinata, Sukma dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

H.A.R. Tilaar, *“Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik”*, Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2012.

Rohmaniyah, Inayah, *Gender & Konstruksi PATRIARKI dalam Tafsir Agama*, Yogyakarta: SUKA PRESS, 2020.

Rohmaniyah, Inayah, *Gender & Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, Yogyakarta: CV Larassukma, 2019.

Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Gaung Persada, 2009.

Jamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015.

Kartono, Kartini, *Patologi Sosial, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Erlangga, 2011.

Marhumah, Ema, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Laki-Laki Atas Wacana Perempuan*, Yogyakarta:LKIS, 2011.

Muawanah, Elfi, *Pendidikan Gender dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta : TERAS, 2009.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mulyono, H.Baharuddin, *Psikologi Agama*, Malang, Departemen Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Moleong, Lexy, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011

- Naim, Ngaimin, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Arrus Media, 2012.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang : Rasail Media Group, 2010.
- Nugroho, Riant, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Nusa, Putra, dkk. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdaka Karya, 2013.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sachiko Murata, *The Too Of Islam*, Bandung : Mizan, 1999.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Pess 2010.
- Salim, Peter, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Jakarta : Modern English Pers, 1993.

Sangadji, Etta Mamang, dkk *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : ADN, 2010.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati.

Steers, M. Ricard, *Efektifitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985

Strauss, Anselm, *Dasar-Dasar penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013.

Subarsono, “ *Analisis Kebijakan Publik*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: AIPI, 2006.

Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi saw Panduan Lengkap Pendidikan Anak Disertai Teladan Kehidupan para Salaf* , Solo : Pustaka Arafah, 2006.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Ulum, Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press, 2004.

Wahyudi, dkk. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2005.

Widodo, Joko, *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, Malang: Bayumedia Publishing, 2012

Winarno, Budi, *Kebijakan Publik:Teori & Proses*, Jakarta: PT BUKU KITA, 2008.

Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2008.

II. Jurnal dan Artikel

Arbain, Janu dkk, *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih*, Jurnal SAWWA, Vol. 11, No. 1, Oktober 2015.

Artikel Carmini, M, *Pendidikan Segregasi Gender*, 2017.

Egi Kurniawan, Dkk. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pola single*

sex education Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Mts Al-Mudzakkirin Argapura Majalengka Tahun Akademi 2016/2017, Prosiding Pendidikan Agama Islam, ISSN: 2460-6413, Gelombang 2, Tahun Akademik 2016-2017.

Foundation For Education Reform & Accountability, *A Summary Of Research On The Benefits Of single sex education.*

Ganjar Setyo Widodo, *Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa: Studi kasus di Sekolah Dasar Raja Agung*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 23, No. 2, Oktober 2016.

Gilmore, Patton, And Mc Crindle, *Single Sex Classes In Queensland Primary School: An Evaluation Outcome.*

Jeremy Bound, Artikel *single sex education*.

Lukito, Imam, *Implementasi Kebijakan Survei Kepuasan Masyarakat pada Unit Penyelenggara Layanan Publik Kemneterian Hukum dan HAM*, Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum, ISSN: 1978-2292 Vol. 10, No 3, November 2016.

Mahasiswa Program Pascasarjana, *Isu-Isu Gender Kontemporer dalam Hukum*

- Keluarga*, Malang : UIN Maliki Press, Anggota IKAPI, 2010.
- Mawardi, Khalid, *Jurnal Studi Gender dan Anak, Madrasah Banat: Potret Pendidikan Anak Perempuan NU Masa Kolonial Belanda*, PSW, STAIN Purwokerto, Vol. 3, No. 2, 2008.
- Megasari, *Pola Interaksi Berbasis Gender Dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 2014.
- Muazza, Et Al., *"The Policy Of single sex education For Female Students In Pondok Pesantren"*, Ta'dib, Journal Of Islamic Education 23, No. 1, 2018.
- Kreitz-Sandberg, S, *Stakeholder' Strategies and Dilemmas in Swedish Teachers' Education Gener Inclusion and Horizontal Gender Segregation* 2013
- Paturusi, Syamsul Alam, *Segregasi Ruang Sosial Antara Pendatang dengan Penduduk Asli Pada Pemukiman Perkotaan di Denpasar*, Jurnal Kajian Bali, Vol. 6, No. 2, Dikases Pada 5 November 2019.
- Puspitawati, Herien, *Konsep Teori Analisis Gender*, Artikel Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Di Indonesia, Bogor: PT IPB Press, 2012.

Rusydiyah, Evi Fatimatur, “*Pendidikan Islam dan Kesetaraan Gender*” (*Konsepsi Sosial Tentang Keadilan Berpendidikan Dalam Keluarga*), UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4 No 1 Mei 2016, Issn (P) 2089-1946 & ISSN (E) 2527-4511.

Sihotang, Rio Putra, *Pola Segregasi Pemukiman Masyarakat Pekanbaru*, Jurnal JOM FISIP Vol. 4 No. 2-Okttober 2017.

Subaidi dan Tamin Ar, *Implemnetasi Segregasi Kelas Berbasis Gender dalam Menangguangi Interkasi Negatif Siswa Di SMP Al-Falah Ketinting Surabaya*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 9, No. 1, Maret 2019.

Titis Thoriquttyas, *Segregasi Gender dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam*, Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak, Vol. 2. No. 2 2018.

Umar, Nasaruddin, *Perspektif Gender dalam Islam*, Jurnal Paramadina, Vol. 1: Jakarta,1998.

Zaini Tamin AR dan Subaidi, *Implemnetasi Segregasi Kelas Berbagsi Gender dalam Menanggulangi Interaksi Negatif Siswa Di SMP Al-Falah Ketingtang Surabaya*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 9, No 1, Maret 2019.

III. Kamus

Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

IV. Rujukan WEB

Halpem, Diana F. Et.Al. 2011, *The Pseudoscience Of Single-Sex Schooling*,
<http://www.sciencemag.org/content/333/6050/1706.full30>, Diakses 5 November 2019

Pinuji, Sukmo, *Ketika Pendidikan Gender Tunggal Menjadi Pilihan*, Majalah Pendidikan Online Indonesia, 16 Juli 2013,
[http://mieducation.comketika-pendidikan-gender-tunggal-menjadi-pilihan/\(23](http://mieducation.comketika-pendidikan-gender-tunggal-menjadi-pilihan/(23) diakses Januari 2020)

Nadiem, Tirta, *Perlu Belajar Banyak dari Kasus Pelecehan Siswa di Sleman*, dalam <https://Tirto.id/Nadiem>, Akses Kamis Tanggal 1 Januari 2020, Pukul. 16.10 WIB

Rioedan C. 2009. *The Effect Of Single Sec Education*,
<https://www.akadargentina.com>. diakses 23 Januari 2020.

V. Tesis/Disertasi

Asnawi, *Efektifitas Penyelenggaraan Dan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*, Skripsi S1, Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM,

Muafiah, Evi, *Disertasi Segregasi Gender dalam Pendidikan di Pesantren*, Surabaya: UIN Suna Ampel, 2016.

Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw Panduan Lengkap Pendidikan Anak*, Disertasi Teladan Kehidupan Para Salaf, Solo: Pustaka Arafah, 2006.

Nadzifatul Mu'tamaroh, "*Implementasi Kebijakan Segregasi Kelas Berbasis Gender Di SMPI Al Maarif Singosari Malang*". Tesis, Magister Kebijakan dan Pembangunan Pendidikan Universitas Malang, 2018.

Nurfadhlin, *Bias Gender dalam Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam: Analisis Konten pada Buku-Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA/SMK*, Tesis, Magister Sultan Maulana Hasanuddin IAIN Banten Serang, 2016.

Rohmawati, Tesis, *Manajemen Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Sistem Segregasi Gender Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Ngaglik, Sleman, UIN Yogyakarta, 2016)*.